

## ABSTRAK

Sektor pertanian di Indonesia, yang menjadi sumber utama mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk, memainkan peran penting dalam pasokan pangan. Kecamatan Ngablak yang terletak pada Kabupaten Magelang menjadi salah satu produsen sayuran. Pada tahun 2022, Kecamatan Ngablak berhasil memproduksi sebanyak 338.234 kuintal sayuran. Meskipun terdapat Pasar Agribisnis (STA) Ngablak sebagai pusat koleksi dan distribusi, kendala infrastruktur dan fasilitas dalam rantai pasok sayuran masih menjadi tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penilaian stakeholder terhadap ketersediaan serta kebutuhan infrastruktur dan fasilitas dalam pengembangan rantai pasok sayuran di Kecamatan Ngablak. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data primer melalui observasi lapangan dan wawancara, serta data sekunder. Teknik analisis data meliputi analisis eksploratif deskriptif, spasial, multikriteria, dan perbandingan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Analisis yang dilakukan mencakup empat poin, termasuk analisis sistem rantai pasok dan stakeholder terlibat; analisis peran dan kepentingan stakeholder; analisis ketersediaan, kondisi, dan kebutuhan peningkatan infrastruktur pertanian; serta fasilitas pertanian. Dari analisis tersebut, ditarik isu pengembangan infrastruktur dan fasilitas dalam penguatan rantai pasok sayuran serta input kebijakan yang mendukungnya.

Hasil penelitian mengidentifikasi tiga jenis rantai pasok sayuran di Kecamatan Ngablak, meliputi internal, eksternal kecamatan sekitar, dan eksternal dari kabupaten. Pasokan berasal dari 16 desa dan kecamatan sekitar, mencakup 23 jenis komoditas di STA Ngablak yang didistribusikan hingga pasar di Jawa Tengah dan luar Jawa Tengah. Stakeholder yang terlibat, seperti petani, broker, pedagang, dan lainnya memiliki peran berbeda dan berinteraksi secara satu arah maupun dua arah dalam tahap prapanen dan pascapanen. Dalam rantai pasok sayur di Kecamatan Ngablak, infrastruktur terbagi menjadi tiga kategori utama: prapanen, pascapanen, dan pendukung. Pada tahap prapanen, infrastruktur termasuk jaringan irigasi dan jalan usaha tani, yang memerlukan perbaikan embung dan pemeliharaan jaringan pipa irigasi. Jalan usaha tani membutuhkan pemeliharaan rutin untuk menjaga fungsionalitasnya. Pada tahap pascapanen, infrastruktur termasuk jaringan jalan kolektor dengan perkerasan aspal dan beton, yang memerlukan perawatan rutin. Infrastruktur pendukung meliputi transportasi seperti sepeda motor dan pick up, namun penggunaan pick up tanpa penutup menyebabkan kerentanan terhadap kualitas sayur. Infrastruktur teknologi dan telekomunikasi juga penting, dengan perlunya program penyuluhan untuk mengenalkan teknologi modern dan meningkatkan akses informasi pasar. Diharapkan upaya ini dapat mengatasi kendala infrastruktur dalam rantai pasok sayuran di Kecamatan Ngablak secara efektif. Dalam rantai pasok sayur di Kecamatan Ngablak, fasilitas juga terbagi menjadi tiga kategori: prapanen, pascapanen, dan pendukung. Pada tahap prapanen, fasilitas pembibitan dan toko pertanian sudah cukup, tetapi variasi jenis bibit dan produk pertanian terbatas, sehingga diperlukan pendampingan dan pelatihan yang mendukung pengembangannya. Pada tahap pascapanen, fasilitas pengolahan hanya mencakup sortir dan grading konvensional, sehingga perlu peningkatan teknik pengolahan. Kurangnya fasilitas penyimpanan saat over supply memerlukan fasilitas penyimpanan sementara. Di sisi pemasaran, fasilitas terdistribusi dengan baik, tetapi STA Ngablak mengalami kendala pada lahan parkir yang kurang, memerlukan tambahan lahan parkir. Fasilitas pendukung, seperti layanan teknis dan pelatihan, menunjukkan variasi kondisi dan membutuhkan penjadwalan yang fleksibel untuk meningkatkan partisipasi petani. Layanan keuangan disediakan oleh bank BRI dan BPR BKK, namun persyaratan dokumen yang jarang digunakan oleh petani setempat menjadi kendala, sehingga diperlukan penyederhanaan persyaratan pinjaman dan program pendampingan.

Analisis infrastruktur dan fasilitas dalam rantai pasok sayuran di Kecamatan Ngablak mengidentifikasi 6 isu eksisting, yang menjadi isu utama: "Peningkatan fasilitas dan infrastruktur dalam pengembangan rantai pasok sayur di Kecamatan Ngablak untuk mengoptimalkan efisiensi, kualitas produksi, dan distribusi sayuran". Pemerintah telah merespons dengan kebijakan dan strategi terkait. Kebijakan ini dapat diaplikasikan menyesuaikan dengan kebutuhan rantai pasok di Kecamatan Ngablak, mencakup optimalisasi fasilitas pembibitan, peningkatan fasilitas pascapanen, akses layanan teknis dan keuangan, jaringan irigasi, perawatan jalan, dan pengembangan transportasi dan teknologi pertanian. Upaya ini diharapkan meningkatkan kesejahteraan petani dan mendukung pengembangan rantai pasok sayuran di Kecamatan Ngablak.

**Kata Kunci:** Fasilitas dan Infrastruktur, Peran Stakeholder, dan Sistem Rantai Pasok Sayuran